



Pelatihan Guru PAUD Dalam Menangani Masalah Emosi Anak Berbasis Bimbingan Konseling

Early Childhood Education Teacher Training in Handling Children's Emotional Problems Based on Guidance and Counseling

Tri Dewantari^{*1}, Arimbi Pamungkas², Rahayu Soraya³, Sulistianah⁴

Sekolah Keguruan dan Ilmu Pendidikan Al Islam Tunas Bangsa, Bandar Lampung, Lampung

*Correspondent Author: tridewantari@stkipalib.ac.id

How to Cite :

Dewantari, T., Pamungkas, A., Soraya, R., Sulistianah. (2026). Pelatihan Guru PAUD Dalam Menangani Masalah Emosi Anak Berbasis Bimbingan Konseling. *Jurnal PADAMU NEGERI (Pengabdian Masyarakat Bidang Eksakta)* Vol 7 , No 1 page 13-20. DOI : <https://doi.org/10.37638/padamunegeri.v7i1.2216>

ARTICLE HISTORY

Received [11 April 2026]

Revised [28 April 2026]

Accepted [11 May 2026]

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Permasalahan emosi pada anak usia dini merupakan salah satu aspek perkembangan yang memerlukan perhatian khusus dari guru PAUD. Guru memiliki peran penting dalam mengenali gejala permasalahan emosi serta memberikan penanganan yang tepat sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Namun, masih terdapat guru yang mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi dan menangani berbagai permasalahan emosi seperti tantrum, perilaku agresif, kecemasan, serta kesulitan anak dalam mengelola emosi. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru PAUD dalam mengenali dan menangani permasalahan emosi anak usia dini berbasis bimbingan dan konseling. Kegiatan dilaksanakan di Dinas Pendidikan Kabupaten Way Kanan dengan peserta sebanyak 50 guru PAUD dari berbagai satuan pendidikan di Kabupaten Way Kanan. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, refleksi, dan evaluasi. Materi yang diberikan mencakup perkembangan emosi anak usia dini, identifikasi permasalahan emosi, strategi penanganan berbasis bimbingan dan konseling, serta praktik studi kasus. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai karakteristik perkembangan emosi anak dan mampu menerapkan strategi penanganan yang lebih tepat dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi guru PAUD dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Bimbingan dan Konseling, Guru PAUD, Permasalahan Emosi, Pelatihan.

**ABSTRACT**

Emotional problems in early childhood are one aspect of development that requires special attention from PAUD teachers. Teachers play a crucial role in recognizing the symptoms of emotional problems and providing appropriate treatment according to the child's developmental characteristics. However, some teachers still experience difficulties in identifying and addressing various emotional problems such as tantrums, aggressive behavior, anxiety, and children's difficulties in managing emotions. Therefore, this community service activity aims to improve the competence of PAUD teachers in recognizing and addressing emotional problems in early childhood through guidance and counseling. The activity was conducted at the Way Kanan Regency Education Office with 50 PAUD teachers from various educational units in Way Kanan Regency participating. The implementation method included preparation, implementation, reflection, and evaluation. The material provided covered early childhood emotional development, identifying emotional problems, guidance and counseling-based management strategies, and case study practice. The results of the activity showed that participants gained a better understanding of the characteristics of children's emotional development and were able to apply more appropriate management strategies in learning activities. This activity made a positive contribution to improving the competence of PAUD teachers in supporting the social and emotional development of early childhood.

Keywords: *Early Childhood, Guidance and Counseling, Early Childhood Education Teachers, Emotional Problems; Training.*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam pembentukan berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan sosial dan emosional. Masa usia dini dikenal sebagai masa emas (*golden age*) karena pada periode ini perkembangan otak berlangsung sangat pesat sehingga berbagai stimulasi yang diberikan akan berpengaruh terhadap perkembangan anak pada tahap berikutnya (Amiliya & Susanti, 2024). Oleh karena itu, lingkungan pendidikan perlu memberikan dukungan yang optimal terhadap seluruh aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan emosi.

Perkembangan emosi merupakan kemampuan individu dalam mengenali, memahami, mengekspresikan, dan mengelola perasaan yang dialami (Zoyadila et al., 2026). Pada anak usia dini, kemampuan ini masih berada dalam tahap perkembangan sehingga anak sering menunjukkan berbagai reaksi emosional yang belum stabil. Anak dapat dengan mudah merasa marah, sedih, takut, kecewa, atau frustrasi ketika menghadapi situasi yang tidak sesuai dengan keinginannya. Kondisi tersebut merupakan bagian dari proses perkembangan yang normal, namun apabila tidak mendapatkan pendampingan yang tepat dapat memengaruhi perkembangan sosial dan perilaku anak di masa mendatang.



Menurut Goleman (Chintya & Sit, 2024), kecerdasan emosional mencakup kemampuan mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, dan membangun hubungan sosial yang positif. Kemampuan tersebut perlu ditanamkan sejak usia dini agar anak mampu beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Anak yang memiliki kemampuan regulasi emosi yang baik cenderung lebih mudah menjalin hubungan dengan teman sebaya, mengikuti aturan, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif (Miftahuljana & Anhar, 2025).

Dalam praktik pembelajaran, guru PAUD sering menghadapi berbagai permasalahan emosi pada anak, seperti tantrum, perilaku agresif, mudah menangis, pemalu berlebihan, kecemasan berpisah dengan orang tua, hingga kesulitan mengendalikan kemarahan (Widya et al., 2024). Berbagai kondisi tersebut membutuhkan pemahaman yang memadai dari guru agar penanganan yang diberikan tidak menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan anak. Guru yang kurang memahami karakteristik perkembangan emosi anak berpotensi memberikan respons yang kurang tepat, seperti memarahi, mengabaikan, atau memberikan hukuman yang justru memperburuk kondisi emosional anak (Bidjuni et al., 2024).

Kompetensi guru dalam memahami perkembangan emosi anak merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh pendidik PAUD. Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan, serta memberikan layanan yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal (Fitria & Lestari, 2024). Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan sosial emosional anak.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menangani permasalahan emosi anak adalah melalui layanan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling pada pendidikan anak usia dini berperan dalam membantu guru memahami kebutuhan perkembangan anak, mengidentifikasi masalah yang muncul, serta menentukan strategi intervensi yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini (Ulfadhilah & Nurkhafifah, 2025). Melalui pendekatan ini, guru tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga memberikan perhatian terhadap perkembangan sosial dan emosional peserta didik.

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan yang dilakukan terhadap guru-guru PAUD di Kabupaten Way Kanan, ditemukan bahwa masih terdapat guru yang mengalami kesulitan dalam mengenali bentuk-bentuk permasalahan emosi anak dan menentukan strategi penanganan yang tepat. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pelatihan yang dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengenali dan menangani permasalahan emosi anak usia dini berbasis bimbingan dan konseling. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru PAUD dalam mengenali dan menangani permasalahan emosi anak usia dini melalui pendekatan bimbingan dan konseling. Diharapkan kegiatan ini dapat memberikan wawasan dan keterampilan praktis yang dapat diterapkan oleh guru dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak di lingkungan sekolah.

II. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kompetensi guru PAUD dalam mengenali dan menangani permasalahan emosi anak usia dini berbasis bimbingan dan konseling. Kegiatan dilaksanakan di Dinas Pendidikan Kabupaten Way Kanan dan diikuti oleh guru PAUD yang berasal dari berbagai satuan pendidikan anak usia dini di Kabupaten Way Kanan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian



dilakukan melalui empat tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, refleksi, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim melakukan identifikasi kebutuhan peserta. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa guru PAUD masih membutuhkan peningkatan kompetensi dalam memahami karakteristik perkembangan emosi anak usia dini serta strategi penanganan berbagai permasalahan emosi yang muncul di lingkungan sekolah. Selanjutnya Tahap pelaksanaan dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi penanganan permasalahan emosi anak. Tahap refleksi dilakukan melalui kegiatan diskusi bersama peserta mengenai pengalaman yang selama ini dihadapi dalam menangani anak dengan berbagai permasalahan emosi. Tahap evaluasi dilakukan melalui penyebaran angket kepuasan peserta dan diskusi evaluatif untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan serta efektivitas pelaksanaan kegiatan pengabdian. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan perbaikan untuk kegiatan serupa pada masa mendatang.

III HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pelatihan Guru PAUD dalam Mengenali dan Menangani Permasalahan Emosi Anak Usia Dini Berbasis Bimbingan dan Konseling” berlangsung dengan baik dan mendapatkan respons positif dari peserta. Kegiatan diikuti oleh 50 guru PAUD yang berasal dari berbagai lembaga pendidikan anak usia dini di Kabupaten Way Kanan. Kegiatan dilaksanakan pada 22 Februari 2026-23 Februari 2026. Pelaksanaan kegiatan berlangsung secara interaktif dengan melibatkan peserta dalam diskusi dan studi kasus yang berkaitan dengan permasalahan emosi anak yang sering ditemui di lingkungan sekolah. Materi yang diberikan dalam kegiatan ini meliputi:

1. Perkembangan Emosi Anak Usia Dini
2. Identifikasi Permasalahan Emosi Anak Usia Dini
3. Strategi Penanganan Permasalahan Emosi Berbasis Bimbingan dan Konseling
4. Teknik Komunikasi Empatik dan Pendekatan Positif kepada Anak

Materi pelatihan mencakup perkembangan emosi anak usia dini, identifikasi permasalahan emosi, strategi penanganan berbasis bimbingan dan konseling, serta teknik komunikasi empatik dalam menghadapi anak yang mengalami kesulitan regulasi emosi. Materi disampaikan melalui metode ceramah, diskusi, studi kasus, dan simulasi sehingga peserta dapat memahami konsep sekaligus memperoleh pengalaman praktik secara langsung.

Secara umum peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Hal tersebut terlihat dari banyaknya pertanyaan dan diskusi yang muncul selama sesi pelatihan. Sebagian besar peserta menyampaikan bahwa mereka sering menghadapi anak yang menunjukkan perilaku tantrum, mudah marah, menangis berlebihan, sulit berinteraksi dengan teman sebaya, dan menunjukkan perilaku agresif di lingkungan sekolah. Namun demikian, tidak semua guru memahami penyebab munculnya perilaku tersebut sehingga penanganan yang diberikan terkadang belum sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.



Available online at : <http://journal.pdmbengkulu.org/index.php/padamunegeri>

DOI: <https://doi.org/10.37638/padamunegeri.v7i1.2216>



Gambar 1. Penyampaian Materi oleh Pemateri



Gambar 2. Diskusi dan Tanya Jawab dengan Peserta



Gambar 3. Peserta Membuat APE terkait penanganan emosi anak



Berdasarkan hasil refleksi dan diskusi yang dilakukan selama pelatihan, ditemukan bahwa sebagian besar guru cenderung memandang perilaku emosional anak sebagai bentuk kenakalan semata. Setelah mengikuti pelatihan, peserta memperoleh pemahaman bahwa perilaku tersebut sering kali merupakan bentuk ekspresi emosi yang belum mampu dikelola secara optimal oleh anak. Pemahaman ini menjadi penting karena akan memengaruhi strategi yang digunakan guru dalam menangani anak.

Kemampuan mengenali dan mengelola emosi merupakan bagian penting dari kecerdasan emosional yang perlu dikembangkan sejak usia dini (Pratama et al., 2024). Anak yang memperoleh pendampingan yang tepat dalam memahami emosinya akan memiliki kemampuan regulasi emosi yang lebih baik dibandingkan anak yang tidak mendapatkan dukungan yang memadai. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam membantu anak mengenali dan mengekspresikan emosinya secara positif.

Selain itu, teori perkembangan psikososial Erikson menjelaskan bahwa anak usia dini berada pada tahap *initiative versus guilt*. Pada tahap ini anak membutuhkan kesempatan untuk mengeksplorasi lingkungan dan mengembangkan rasa percaya diri. Respon negatif yang diberikan oleh lingkungan terhadap ekspresi emosi anak dapat menimbulkan rasa bersalah dan menghambat perkembangan sosial emosionalnya. Oleh karena itu, guru perlu memberikan respons yang empatik dan mendukung perkembangan anak.

Pelatihan ini juga memperkenalkan berbagai strategi penanganan permasalahan emosi yang dapat diterapkan oleh guru PAUD. Strategi tersebut meliputi validasi emosi anak, penggunaan komunikasi positif, pemberian penguatan positif, teknik pengalihan perhatian, serta pengembangan kegiatan bermain yang mendukung regulasi emosi. Strategi tersebut dinilai mudah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman mengenai karakteristik perkembangan emosi anak dan strategi penanganan yang tepat. Guru menjadi lebih mampu membedakan antara perilaku yang merupakan bagian dari perkembangan normal dengan perilaku yang memerlukan perhatian khusus. Selain itu, peserta juga memperoleh keterampilan dalam menggunakan pendekatan yang lebih positif dan suportif ketika menghadapi anak yang mengalami kesulitan mengelola emosi.

Kegiatan pengabdian ini membuktikan bahwa pelatihan berbasis bimbingan dan konseling dapat menjadi salah satu upaya efektif dalam meningkatkan kompetensi guru PAUD. Melalui peningkatan kompetensi tersebut diharapkan guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman, nyaman, dan mendukung perkembangan sosial emosional anak secara optimal.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Permasalahan emosi merupakan salah satu aspek perkembangan yang sering dijumpai pada anak usia dini sehingga membutuhkan perhatian dan penanganan yang tepat dari guru PAUD. Melalui kegiatan pelatihan berbasis bimbingan dan konseling, guru memperoleh pengetahuan dan keterampilan mengenai perkembangan emosi anak, identifikasi permasalahan emosi, serta strategi penanganan yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Kabupaten Way Kanan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru PAUD dalam mengenali dan menangani permasalahan emosi anak. Guru menjadi lebih memahami pentingnya pendekatan empatik, komunikasi positif, serta penerapan strategi bimbingan dan konseling dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Available online at : <http://journal.pdmbengkulu.org/index.php/padamunegeri>DOI: <https://doi.org/10.37638/padamunegeri.v7i1.2216>

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Way Kanan yang telah memberikan dukungan dan fasilitas selama pelaksanaan kegiatan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh guru PAUD di Kabupaten Way Kanan yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelatihan ini. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat dalam meningkatkan kompetensi guru serta mendukung perkembangan sosial emosional anak usia dini di lingkungan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiliya, R., & Susanti, U. V. (2024). Urgensi masa golden age bagi perkembangan anak usia dini. *Al-Abyadh*, 7(2), 72–78.
- Bidjuni, S. A., Pandju, N., Onde, S. A., Indriani, W., & Maladjai, D. S. (2024). Implikasi Ketidadaan Guru Pendamping terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini di PAUD. *ICHIGO: Jurnal Bahasa, Sastra, Pendidikan, Dan Budaya Jepang*, 1(2), 29–37.
- Chintya, R., & Sit, M. (2024). Analisis teori Daniel Goleman dalam perkembangan kecerdasan emosi anak usia dini. *Absorbent Mind*, 4(1), 159–168.
- Fitria, N., & Lestari, A. (2024). Keragaman pengembangan kompetensi pedagogik pendidik PAUD. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 7(1), 18–30.
- Halim, F., Munar, A., & Rahma. (2024). PELATIHAN DOLANAN TANPA GADGET UNTUK GURU PAUD DALAM MENINGKATKAN LITERASI DAN NUMERASI PADA GENERASI ALPHA . *PAKDEMAS : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 227–232. <https://doi.org/10.58222/pakdemas.v4i1.299>
- Miftahuljana, I., & Anhar, A. S. (2025). Strategi guru dalam mengembangkan kemampuan regulasi emosi anak usia 4-6 tahun melalui kegiatan meditasi. *Walada: Journal of Primary Education*, 4(1).
- Pratama, W. S. R., Diana, D., & Sulistiowati, N. (2024). Analisis Pentingnya Melatih Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(6), 1912–1917.
- Pamungkas, A., Tri Dewantari, & Maya Oktavia. (2023). PELATIHAN TEACHING ENGLISH TO YOUNG LEARNER UNTUK GURU DI PAUD AL HIKMAH DESA GEDUNG RAJA. *PAKDEMAS : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 63–66. <https://doi.org/10.58222/pakdemas.v3i1.209>
- Rahma, R., Rizki, S., Juli Saputra, R., Ayu Nazila, C., & Mulyana, I. (2024). PENDAMPINGAN GURU UPTD TK NEGERI PUTROE TI ZALIKHA DALAM MENDESAIN MODUL AJAR BERBASIS ETNO-STEAM PADA IMPLEMENTASIKURIKULUM MERDEKA. *PAKDEMAS : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 25–32. <https://doi.org/10.58222/pakdemas.v4i1.301>
- Sufiati, V. (2025). PENGELOLA PAUD DESA UNTUK PENINGKATAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DESA . *PAKDEMAS : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 431–436. <https://doi.org/10.58222/pakdemas.v4i2.350>
- Suryanto, H., & Sutarum. (2022). PENGEMBANGAN PROFESI BERKELANJUTAN BAGI GURU DENGAN PEMBELAJARAN RAMAH ANAK. *PAKDEMAS : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 163–168. <https://doi.org/10.58222/pakdemas.v2i1.81>
- Ulfadhilah, K., & Nurkhafifah, S. D. (2025). Strategi Kemandirian Anak Usia Dini dalam Bimbingan dan Konseling Islami di RA Nurul Falah. *Al-Hasib: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(3), 107–114.
- Widya, R., Rozana, S., Ependi, R., & Zahrita, Z. (2024). *PSIKOLOGI PERILAKU ANAK USIA*



Available online at : <http://journal.pdmbengkulu.org/index.php/padamunegeri>

DOI: <https://doi.org/10.37638/padamunegeri.v7i1.2216>

DINI: Mengatasi Temper Tantrum Pada Anak Usia Dini. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Zoyadila, L., Ramadhani, S., & Samudra, C. C. (2026). Konseling Individual dalam Pengembangan Emosi Anak Usia Dini. *Al-Aulad: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 65–79.